

SKRIPSI

KESULITAN BELAJAR MEMBACA ALQURAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 TAMBANG



OLEH

ZULFADLI LUBIS

NIM. 11411102893

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KESULITAN BELAJAR MEMBACA ALQURAN SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4
TAMBANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

ZULFADLI LUBIS

NIM. 11411102893

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

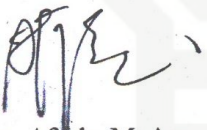
PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang* yang ditulis oleh zulfadli Lubis NIM. 11411102893 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 05 Zulhijjah 1442 H
15 Juli 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dra. Afrida, M. Ag.
NIP.196601131995032001

Pembimbing


Dr. H. Kadar, M. Ag
NIP.19650521199402 1001

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

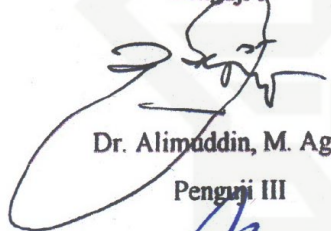
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kesulitan Belajar Membaca Alquran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang*, yang ditulis oleh Zulfadli Lubis NIM. 11411102893 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Dzulkaidah 1442 H, 28 Juni 2021 M. Skripsi diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi Fiqih.

Pekanbaru, 12 Zulhijah 1442 H
22 Juli 2021 M

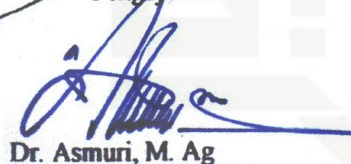
Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I



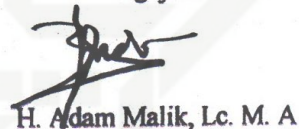
Dr. Alimuddin, M. Ag

Penguji III



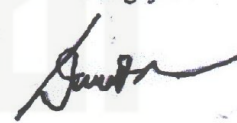
Dr. Asmuri, M. Ag

Penguji II



H. Adam Malik, Lc. M. A

Penguji IV



Drs. Dardiri, M. Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M. Ag.
NIP.19650521199402 1001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kesabaran, kesehatan, kesempatan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah mengeluarkan umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “**Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang**” merupakan karya Ilmiah yang disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan dari berbagai pihak. Terutama untuk kedua orang tua. ayahanda Sutan Laidin Lubis dan ibunda Sadariyah Batubara yang telah membesarkan, mendidik, mengayomi dan mendo'akan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Saudara kandung penulis Lokot Susanti Lubis, Niswatun Hasanah Lubis, Yusuf Partomuan Lubis, Radinal Yahya Lubis, Ahyaruddin Lubis, Amir Hud Lubis. Sudirman Lubis, Indah Aslamiyah Lubis yang selalu mendoakan untuk kelancaran penyelesaian Skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya, Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA, wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau . Dr. H. Kurnadi, M.Pd. Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau, Drs. Promadi, MA, Ph.D wakil rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S. Ag. M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Alimuddin, M.Ag, wakil dekan I Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Rohani, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H Nursalim, M.Pd., wakil dekan III Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dra. Afrida, M. Ag Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekali gus pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, mndukung, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. H. Adam Malik Indra, Lc. MA. Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
5. Dr. Kadar, M. Ag pembimbing skripsi yang telah banyak berperan dalam penulisan, penyusunan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Asmal May, Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan selama perkuliyahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah menengah pertama negeri 4 tambang, Emelda, S. Pd yang telah memberikan kesempatan, dan penerimaan kepada penulis untuk meneliti, beserta pembimbing, staf dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang.
8. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis meski tidak tercatat dan tidak tersebut dalam skripsi ini, tidak ada yang terlupakan melainkan Allah telah mencatatnya amal mulia atas keikhlsan bantuan yang telah diberikan kepda penulis semoga Allah memberikan balasan terbaik.

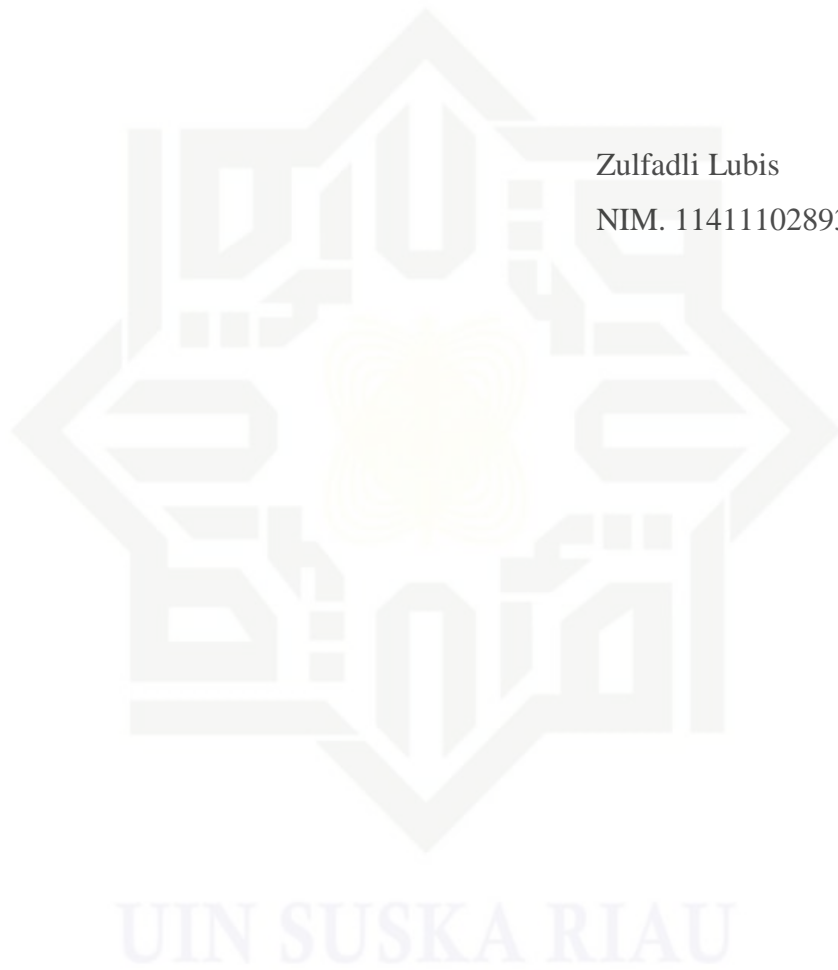
Akhir kata penulis berdo'a semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin Ya Rabbal' Alamiin*.

Pekanbaru, 3 Juni 2021

Penulis

Zulfadli Lubis

NIM. 11411102893



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





ABSTRAK

©Zulfadli Lubis, (2021): *Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa di SMPN 4 Tambang*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *kesulitan belajar membaca Alquran* siswa di SMPN 4 Tambang. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 4 Tambang. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesulitan belajar membaca alquran Siswa di SMPN 4 Tambang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 4 Tambang yang berjumlah 1003 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampel jenuh*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Perhitungan data dilakukan secara manual yang diperoleh melalui angket dan observasi. Hasilnya untuk mendapatkan data bagaimana kesulitan belajar membaca Alquran siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh *kesulitan belajar membaca Alquran* siswa di SMPN4 Tambang dikategorikan **Cukup Baik**. Hal ini diketahui dari rekapitulasi hasil angket sebesar 48.67%. Hasil ini berada pada rentang 41% - 60% yang berarti **Cukup Baik**. Faktor yang mempengaruhi *kesulitan belajar membaca Alquran* siswa di SMPN 4 Tambang meliputi minat, motivasi, lingkungan, fisik.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Membaca Alquran,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

Zulfadli Lubis, (2021): The Trouble of Students Learning to Recite Al-Quran at State Junior High School 4 Tambang

This research aimed at knowing the trouble of students learning to recite Al-Quran at State Junior High School 4 Tambang. The subjects of this research were the students of State Junior High School 4 Tambang, and the objects were the trouble of students learning to recite Al-Quran at State Junior High School 4 Tambang. All students of State Junior High School 4 Tambang were the population of this research, and they were 1003 students. Total sampling technique was used in this research. Questionnaire, observation, and documentation were the techniques of collecting data. The technique of analyzing data was quantitative descriptive. Calculating the data obtained through questionnaire and observation was done manually. The results were to get the data of the trouble of students learning to recite Al-Quran. Based on data analysis, it was obtained that the trouble of students learning to recite Al-Quran at State Junior High School 4 Tambang were on good enough category. It could be known from the questionnaire recapitulation result 48.67%. This result was on the range of 41%-60%, and it was good enough. The factors influencing the trouble of students learning to recite Al-Quran at State Junior High School 4 Tambang were interest, motivation, environment, and physical.

Keywords: *Learning Trouble, Recite Al-Quran*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

ذو الفضل لوبس، (٢٠٢١): مشاكل تعلم قراءة القرآن لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمبنج

هذا البحث يهدف إلى معرفة كيف تكون مشاكل تعلم قراءة القرآن لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمبنج. أفراد تلاميذ المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمبنج. وموضوعه مشاكل تعلم قراءة القرآن لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمبنج. ومجتمعه جميع تلاميذ المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمبنج الذين عددهم ١٠٠٣ أشخاص. وأسلوب أخذ عيناته أسلوب العينة المشبعة. وأساليب جمع بياناته استبيان وملاحظة وتوثيق. وأسلوب تحليلها تحليل وصفي كمي. وتم حساب بيانات الاستبيان والملاحظة بشكل يدوي. وتمت الاستفادة من النتائج للحصول على بيانات عن مشاكل تعلم قراءة القرآن لدى التلاميذ. وبناء على تحليل البيانات عرف بأن مشاكل تعلم قراءة القرآن لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمبنج جيدة. وعرف ذلك من تلخيص نتائج الاستبيان بنسبة ٤٨,٦٧٪. والنتائج تكون فيما بين ٤١٪ - ٦٠٪ وذلك بمعنى أنها جيدة. والعوامل التي تؤثر في مشاكل تعلم قراءة القرآن لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمبنج تحتوي على الرغبة والدافع والبيئة والجسد.

الكلمات الأساسية: مشاكل التعلم، قراءة القرآن.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PEETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PEBDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Permasalahan	12
1. Identifikasi Masalah	12
2. Pembatasan Masalah	12
3. Rumusan Maslah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Kegunaan Penelitian	13
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kesulitan Belajar Membaca Alquran	15
B. Belajar Membaca Al-Quran	27
C. Penelitian yang Relevan	48
D. Konsep Overasional	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	52
B. Subjek dan Objek Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
B. Analisis Data	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Proportionate Straified Sampling	54
Tabel IV. 01	Nama-Nama Guru Dan Pegawai SMPN 4 Tambang 5	9
Tabel IV.02	Data Statistik Siswa/i SMPN 4 Tambang TA. 2020-2021	63
Tabel IV.03	Data Sarana Dan Prasarana SMPN 4 Tambang TA. 2020 – 2021	64
Tabel IV.04	Saya sulit melafaskan bacaan Alquran	65
Tabel IV. 05	Saya kurang mendengar penjelasan yang dijelaskan oleh guru	66
Tabel IV. 06	Saya mudah lupa apa yang dijelaskan oleh guru	66
Tabel IV. 07	Saya kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan cara membaca Alquran	67
Tabel IV. 08	Saya Bermain -Main Ketika Teman Membaca Alquran	
Tabel IV. 09	Saya tidak fokus mendengarkan penjelasan guru ketika mengajarkan bacaan Alquran	67
Tabel. IV10	Saya malas membaca Alquran	68
Tabel IV. 11	Saya kurang semangat belajar membaca Alquran	68
Tabel IV. 12	Saya Tidak Memperhatikan Guru Ketika Menjelaskan Materi Bacaan Alquran	69
Tabel IV. 13	Saya mudah bosan ketika belajar membaca Alquran	69
Tabel IV.14	Saya mudah bosan ketika belajar membaca Alquran	69
Tabel IV. 15	Saya Tidak Dibimbing Orang Tua Dirumah Untuk Belajar Membaca Alquran	70
Tabel IV. 16	Saya Kurang Didukung orang Tua Untuk Belajar Membaca Alquran	70
Tabel IV. 17	Dilingkuangan Rumah Saya Tidak Ada Tempat Belajar Membaca Alquran	71
Tabel IV. 18	Udara DI dalam Kelas Ketika Mulai Belajar Membaca Alquran	71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel IV. 19	Saya Pergi Main Sama Kawan Ketika Ketika Orang Tua Menyuruh Belajar Alquran	71
Tabel IV. 20	Saya Tidak Fokus Belajar Alquran Karna Udara Di Dalam Kelas Panas	72
Tabel IV. 21	Saya Kurang Fokus Belajar Membaca Alquran Yang Diajarkan Oleh Guru Karna Diluar Terlalu Bising	72
Tabel IV. 22	Saya Kurang Fokus Belajar Membaca Alquran Karna Didalam Kelas Kawan-Kawan Selalu Ribut	73
Tabel IV. 23	Lidah Saya Susah Melafazdkan Bacaan Alquran	73
Tabel IV. 24	Saya Kurang Mendengar Ketika Guru Mengajarkan Alquran	74
Tabel IV. 25	Mata Saya Kurang Jelas Melihat Bacaan Alquran	74
Tabel.IV 26	Rekapitulasi Jawaban Responden Problematika Belajar Membaca Alquran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang	75
Tabel. IV.27	Rekapitulasi Hasil Angket Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa	77



DAFTAR LAMPIRAN

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Lampiran 1** Lembar Observasi terhadap Siswa Sekolah Menengah P ertama Negeri 4 Tambang
- Lampiran 2** Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 3** Surat Izin Melakukan Pra Riset Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Lampiran 4** Surat Izin Melakukan Pra Riset Dari Sekolah Menengah Pertama 4 Tambang
- Lampiran 5** Surat Izin Melakukan Riset Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Lampiran 6** Surat Rekomendasi Melakukan Riset dari Pemerintah Provinsi Riau Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 7** Surat Rekomendasi Melakukan Riset Dari Badan Kesatuan Badan dan Politik Kabupaten Kampar
- Lampiran 8** Surat Keterangan Telah Malakukan Penelitian dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tamabang Kabupaten Kampar
- Lampiran 9** Pengesahan Perbaikiakan Proposal
- Lampiran 11** Blangko Kegiatan Skiripsi
- Lampiran 12** Foto Dokumentasi Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang Alquran merupakan salah satu faktor terpenting dalam pemahaman anak terhadap pesan dan nilai Alquran. Disamping itu. Bagi orang tua, pendidikan dan mentor yang secara sadar berupaya untuk mendesain suatu lingkungan terdekat anak yang senantiasa mengingatkannya akan Alquran merupakan upaya yang sangat mulia. Untuk hal ini, beragam cara dalam bentuk permainan sangatlah tepat.¹

Hal utama yang harus diperhatikan oleh para pengajar dan yang mempelajari Alquran adalah agar menetapkan maksud dan tujuannya hanya untuk mencari keridhoan Allah semata, dan hendaklah para pengajar memberikan nasehat kepada murid-muridnya dengan nasehat yang baik.

Salah satu bentuk nasehat kepada Allah SWT dan kitabNya adalah menghormati para pemegang ilmu Alquran dan orang-orang yang mempelajari Alquran. Membimbing kepada kebaikan dan berlaku lemah lembut kepada mereka, membantu mereka dalam belajar dengan segala kemampuannya, melunakkan hati para pelajar, berlapang dada dalam mengajari mereka dan santai.

Hendaklah para pengajar memberi semangat mereka untuk terus belajar dan sering menyebutkan keutamaan yang akan mereka dapat dalam mempelajari Alquran agar menimbulkan semangat dan kegairahan mereka

¹ A. Hamijaya, *Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Quran*, (Marja`), h, 22-26

dalam belajar, menyebutkan *fadhilah* (keutamaan) menyibukkan diri dengan Alquran dalam ilmu-ilmu yang lainnya, yang merupakan jalannya hamba-hamba Allah yang shalih serta merupakan kebiasaan para Nabi dan Rasul.²

Seorang murid sebelumnya membaca ayat-ayat Alquran terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Alquran secara langsung. *Musyafahah* dari kata *Syafawy* = bibir, *Musyafahah* = saling bibir bibiran. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Alquran, karena murid tidak akan dapat membaca secara *fashih* sesuai dengan *makhra* (tempat keluar huruf) dan sifa-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Alquran. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa meliha bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacaknya,

Secara lahir, Nabi SAW belajar dengan Jibril secara langsung atau *Musyafahah* pada setiap turun ayat, sekalipun secara substansinya yang mengajarkan adalah Allah SWT. Demikian juga Nabi belajar pada Jibril pada saat tadarus setiap bulan suci Ramadhan untuk memeriksa kebenaran bacaan Alquran. Sebagai man firman Allah:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ

Artinya: *Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Alquran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan*

² Abu Zakariyya Muhyiddin, *Adab Penuntut Ilmu dan Penghafal Al-Quran*, (Muassasah Al Iqra`), h,43.



(membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.(QS.Al-Qiyamah (75): 16-19)

Dalam hadis juga disebutkan

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أ
جود الناس وكان أجود ما يكون في رمضان حين يلقاه جبريل وكان جبريل يلقاه
في كل ليلة من رمضان فيدارسه القرآن فالرسول صلى الله عليه وسلم حين يلقاه
جبريل أجود بليخير من الريح المرسلة

Dari Ibnu Abbas RA berkata: Bahwa Rasulullah SAW adalah semurah-murahnya manusia (dalam kebaikan). Beliau paling murah dalam bulan suci Ramadhan ketika ditemui jibril. Jibril selalu bertemu pada setiap malam Ramadhan kemudian tadarus Alquran bersamanya. Sesungguhnya Rasulullah SAW lebih murah dalam kebaikan daripada angin kencang yang melesap. (HR. Al-Bukhori)³

Paling tidak ada empat problematika dalam membaca Alquran sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Musbikin dalam kitabnya yang berjudul Mutiara Alquran

Pertama, problematika pengarahannya, problematika yang berhubungan dengan pengarahannya diwaktu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses mengajar mengajar guru kurang memiliki keterampilan dalam hal tujuan pengajaran.

Kedua, problematika metode, alat dan sistem penyajian bahan pengajaran. Pengajaran sub bidang studi Alquran mempunyai ciri khas tersendiri. Agar penyajian dapat menarik dan berhasil maka guru harus menguasai metode, menggunakan alat bantu pengajaran sistem penyajian bahan yang efektif.

³ Abdul Majid Khon, *Peraktikum Qira`at*, (Jakarta, Amzah, 2013),h. 35-6



Problematika yang berhubungan dengan metode, alat dan sistem pengajaran adalah sebagai berikut: (a). Guru kurang menguasai bahan pelajaran; (b). Pemilihan metode kurang relevan; (c). Kurang terampil dalam menggunakan metode. (d). Cara penyajian pengajaran kurang membangkitkan motivasi. (e). Sangat terikat pada satu metode.

Ketiga, problematika evaluasi. Guru dalam tugasnya untuk merencanakan dan mengadminitrasikan hasil evaluasi menemukan beberapa problematika yaitu antara lain: (a). Guru dalam menyusun kriteria tidak jelas. (b). Prosedur evaluasi tidak jelas. (c). Guru kurang menguasai tehnik eveluasi. (d). Dalam merumuskan evaluasi tidak tepat. (e). Guru tidak melaksanakan eveluasi.

Keempat, problematika yang berhubungan dengan faktor interen murid. Guru dalam mewujudkan tujuan pengajaran Alquran dihadapkan pada problematika guru sendiri juga murid.⁴

Sebagai mana diketahui bahwa Alquran dan Hadist merupakan dua sumber pokok ajaran agama Islam, dan karena itu ummat Islam semestinya selalu berusaha untuk menerapkan dan selalu mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan mereka. Personalnya adalah apakah agama dapat mempengaruhi kehidupan material manusia. Jawabannya tentu saja ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai agama itu terinternalisasikan ke dalam diri penganutnya. Personal selanjutnya adalah sejauh mana etos kemauan sebagai bagian dari nilai yang terkandung dalam

⁴ Imam Musbikin, *Mutiara Alquran*, (Yogyakarta, Jaya Star Nine, 2014) h. 371-372



Alquran dapat diinternalisasikan. Dalam kaitan ini, terdapat berbagai kesulitan sebagai berikut:

Pertama: kesulitan bahasa terutama bagi masyarakat Muslim non- Arab. Meskipun ummat Islam begitu antusias membaca Alquran setiap saat dan dalam berbagai kesempatan, tapi sayang kebanyakan mereka tidak mengerti apa yang dibacanya ibarat se ekor burung beo yang menyanyikan lagu Indonesia raya. Kewajiban mempelajari bahasa Arab untuk memahami Alquran sangatlah memberatkan. Meskipun di Indonesia bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah, namun kenyataannya penguasaan bahasa Arab bagi Muslimin masih tetap menjadi suatu yang sulit. Ditambah lagi bahwa bahasa Arab untuk kepentingan seorang Muslim tidak diajarkan di sekolah-sekolah umum.

Kedua: kesulitan metodologi. Metode internalisasi nilai merupakan aspek penting yang menjadi masalah dalam proses internalisasi nilai-nilai Alquran, baik didalam keluarga sebagai “lembaga” pendidikan utama dan lingkungannya, maupun pada pendidikan formal. Berkaitan dengan internalisasi nilai dalam keluarga, masalahnya sesungguhnya lebih kompleks ketimbang internalisasi nilai pada lembaga pada pendidikan formal. Masalah tersebut terkait dengan tingkat pendidikan orang tua, tingkat kehidupan ekonomi, pendidikan agama yang akan mempengaruhi tingkat kesadaran keberagaman keluarga.⁵

⁵ Munzir Hitami, *Alquran dan Etos Kemajuan Problematika Aktual Internalisasi Nilai-Nilai Quran*, h. 17-22



Setiap proses pembelajaran tidak terlepas adanya kesulitan yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan pembelajaran Alquran masih terdapat bermacam-macam unsur yang menunjang maupun menghambat terhadap pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan. Problematika yang dihadapi baik itu yang datang dari sekolah maupun yang dari siswa. Adapun kesulitan yang datang dari sekolah diantaranya : tujuan pembelajaran, materi, metode, guru, alat pembelajaran maupun sumber belajar. Adapun yang selain itu, kesulitan yang datang dari diri siswa itu sendiri , salah satunya yang menjadi problem dalam belajar Alquran yaitu pertama materi. Materi yang disampaikan guru kepada siswa pun mengalami masalah dalam menyampaikan . hal itu disebabkan bahwa banyak siswa yang belum memahami tajwid dengan baik.

Kedua, masalah yang berasal dari siswa seperti faktor latar belakang pendidikan siswa yang menjadikan siswa sulit dalam belajar. Selain pendidikan faktor latar belakang keluarga siswa, problem dalam pembelajaran Alquran juga dipengaruhi kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya. Sesungguhnya anak tidak hanya belajar di sekolah saja, akan tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya, ketika orang tua menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah orang tua bukannya lepas tangan begitu saja terhadap pendidikan anaknya, akan tetapi hendaknya orang tua selalu memantau dan memperhatikan pendidikannya ketika di rumah.⁶

⁶ Norma Ali, *Problematika Pembelajaran Quran Hadis*, Dalam Jurnal Vol. 4, No. 2, 2018.



Fasilitas merupakan kelengkapan yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan juga ikut menentukan kualitas sesuatu sekolah, maka daripada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran, karena fasilitas kalau tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar dengan sendirinya pasti terlamabat

Bagi pendidikan Islam pembinaan terhadap siswa/siswi untuk mengenalkan bacaan Alquran sangat penting. Dalam hal ini, apalagi bagi seorang guru pendidikan agama Islam tentu harus memiliki rasa kewajiban untuk mengajarkan siswa/siswinya agar dapat membaca Alquran, karena apabila siswa/siswi tidak pandai membaca Alquran maka rugilah hidupnya hingga timbul penyesalan di masa tuanya nanti, ini adalah fakta yang terjadi dimasyarakat pendidikannya tinggi tapi tidak bisa membaca Alquran hingga timbul penyesalan.

Maka seorang guru pendidikan agama Islam hendaknya bersifat, relegius, bertanggung jawab, mempunyai rasa kewajiban, kerja keras, peduli sosial, bersahabat, itulah yang harus ada pada guru apalagi bagi guru pendidikan agama Islam. Yang mana pada zaman sekarang ini siswa/siswi lebih cenderung mengikuti budaya negara asing, dan teknologi yang makin canggih. Maka tugas guru apalagi guru pendidikan agama Islam lah yang harus sadar dalm membentengi hal-hal negatif yang terjadi pada keperibadian siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Alquran menggunakan bahasa Arab yang berhuruf hija`iyyah. Meski begitu, Alquran diturunkan bukan untuk orang Arab saja, namun untuk seluruh ummat Islam di dunia. Oleh sebab itu, untuk bisa memahami isi bacaan Alquran, kita harus tahu cara membacanya.

Bagi orang Indonesia huruf hija`iyyah memang bukan huruf utama yang digunakan sehari-hari. Di sekolah regulerpun, yang diajarkan adalah cara membaca huruf lain. Namun, untuk belajar membaca huruf Arab, kini sudah banyak taman pendidikan Alquran (TPQ), pondok pesantren, madrasah, sekolah, ataupun guru privat mengaji yang memfasilitasinya.

Sayangnya, masih banyak orang yang belum bisa membaca Alquran mungkin ada dulu yang belajar, tapi karena tidak sering dipraktikkan, bacaannya menjadi tidak lancar. Tetapi, belajar tidak mengenal kata terlambat selagi belum masuk liang lahat, masih ada waktu untuk belajar dengan penuh semangat.⁷

Dalam perjalanan ternyata pembelajaran membaca Alquran menghadapi kesulitan yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara kesulitan yang dihadapi adalah input siswa beragam, jumlah jam pelajaran, guru, sarana dan metode pembelajaran baca Alquran yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasanya ada diantara siswa yang sudah lancar membaca Alquran, ada yang belum lancar dan ada yang buta huruf terhadap huruf Alquran. Heterogenitas siswa ini menjadi problem ketika mereka berkumpul di dalam satu kelas. Problem yang dihadapi guru dalam mengajar Alquran tak

⁷ Muhammad Ainun Naja, *Cara Cepat dan Mudah Belajar Baca Alquran*, (Checklist, Yogyakarta), h.2



lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan kurikulum.⁸

Belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil belajar dapat ditinjau dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan yang sebelumnya tidak tau menjadi tau, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan⁹

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 tambang adalah salah satu sekolah Negeri yang ada di Kampar. Di SMPN 4 Tambang ini setiap pagi dan siang seluruh siswa diterapkan belajara membaca Alquran di kelas masing-masing yang dibina oleh guru, dan pada hari jum`at seluruh siswa yang masuk pagi diwajibkan membaca Alquran di lapangan sekolah sekitar 10 menit sampai 15 menit, setelah itu siswa diperbolehkan masuk ke kelas masing-masing, dan siswa yang masuk siang pada hari jum`at mereka memebaca Alquran di dalam kelas seperti biasanya.

Namun walaupun tiap hari belajar baca Alquran, masih ada siswa di SMPN 4 Tambang ini yang belum lancar membaca Alquran padahal guru agama sudah mengajarkan bacaan Alquran kepada siswa dengan baik, yang tidak lancar membaca Aquran pihak sekolah mewajibkan siswa mencari guru diluar sekolah, maka apabila siswa yang tidak lancar membaca Alquran setelah belajar diluar sekolah selama tiga bulan maka pihak sekolah akan memberikan sanksi dengan tidak naik kelas.

⁸ Sugiono, *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Solusinya*, Jurnal, Surabaya, 2009, h, 4

⁹ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Al-Mujtahadah press 2012), h, 12



Berdasarkan uraian di atas, maka kewajiban guru di SMPN 4 Tambang dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memberi pembinaan kepribadian siswa dengan baik, demikian pula sebaliknya. Namun realitasnya yang terjadi di lapangan berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kepada guru SMPN 4 Tambang penulis menemukan kesenjangan antara apa yang semestinya dengan apa yang terjadi di lapangan yang gejala-gejalanya sebagai berikut:

1. Masih ditemukan perencanaan belajar membaca Alquran yang belum maksimal
2. Masih ada siswa yang keluar dari kelas ketika belajar membaca Alquran dimulai
3. Masih ditemukan evaluasi bacaan Alquran siswa yang belum maksimal
4. Masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan guru ketika mengajar Alquran
5. Masih ada siswa yang kurang lancar membaca Alquran

Dari gejala-gejala tersebut peneliti tertarik dan perlu meneliti mengenai kewajiban guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan siswa melalui suatu penelitian yang berjudul: “*Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang*”

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dan kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul ini yaitu :





a. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa dibatasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.¹⁰

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.¹¹

b. Membaca Alquran

Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹²

Alquran adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari permulaan surat *Al-Fatihah* sampai akhir surat al-Nas.¹³

Sedangkan membaca Alquran adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari mushaf mulai dari permulaan surah *Al-Fatihah* sampai surah *An-Nas*.

¹⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ar-Ruzza Media: Jogjakarta, 2013), h. 338

¹¹ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Surya Rosdakarya), h. 9

¹² Syaiful Bahri Darajat, *Rahasia Belajar Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi), h.

¹³ Abuddin Nata, *Al-quran dan Hadist*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Pesada, 1994), h.55



C. Permasalahan

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan oleh penulis, maka identifikasi masalah yang penulis rumuskan antara lain:

- a. Bagaimana tingkat membaca Alquran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang?
- b. Apa sajakah faktor-faktor penyebab kesulitan membaca Alquran yang dihadapi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang?
- c. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat membaca Alquran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang?
- d. Apakah Usaha guru dalam membina anak untuk belajar Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang?

b. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada tingkat membaca Alquran dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat membaca siswa dalam belajar membaca Alquran siswa di SMPN 4 Tambang.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat membaca Alquran siswa di sekolah menengah pertama negeri 4 Taqmbang masih kurang?

2. Apakah faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang ?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat belajar membaca Alquran siswa di sekolah menengah pertama negeri 4 Tambang?
4. Apakah usaha guru untuk membina siswa dalam belajar membaca Alquran?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana seharusnya siswa/siswi mempelajari Alquran agar dapat membaca Alquran dengan cepat binaan, Sehingga dengan demikian menjadi perbekalan kelak ketika sudah menjadi seorang guru.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan peranan guru untuk memotivasi siswanya yang belum bisa membaca Alquran agar siswa kembali mempelajarinya.
4. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Alquran anak di bangku pendidikan.
5. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan membaca Alquran bagi anak.
6. Memberi peluang bagi peneliti yang lain untuk mendalami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kesulitan Belajar Membaca Alquran

Kesulitan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghalang-halangi seseorang untuk mencapai tujuan, jadi kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi lambat atau berhenti sama sekali mencapai tujuannya.¹⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar ditemukan hal-hal berikut. Guru telah mengajar dengan baik, ada siswa giat belajar, ada siswa pura-pura belajar, ada siswa belajar setengah hati, bahkan ada pula siswa yang tidak belajar. Guru bingung menghadapi keadaan siswa. Guru menyadari bahwa dalam tugas-tugas pembelajaran ternyata ada kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.¹⁵

Dalam pengajaran Alquran, akan berjalan dengan lancar jika hambatan-hambatan atau kesulitan yang ada dapat dihadapi atau diperkecil. Kesulitan pengajaran Alquran dapat diungkapkan sebagai berikut: kesulitan yang berhubungan dengan faktor internal murid. Guru dalam mewujudkan tujuan pengajaran Alquran dihadapkan pada problematika guru sendiri juga murid. Dari yang mempengaruhi murid terhadap pengajaran Alquran dapat kita

¹⁴. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: 2001), h. 896

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), h.

golongan menjadi: (a). Faktor jasmani: mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari anak, kondisi fisik yaitu indra pengelihat, pengucapan, pendengaran yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh. (b). Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan, kelelahan.¹⁶

Menurut Lilik Suryanti kesulitan belajar adalah masalah belajar yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dilingkungan dapat juga di dalam diri sendiri. Pada tingkat tertentu anak didik dapat mengatasi masalah belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya maka bantuan guru dan orang lain sangat diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya masalah, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Menurut Derek Wood dalam Ivan Taniputera, jenis-jenis kesulitan belajar ada tiga yaitu:

- a. Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, misalnya.
 - 1) Keterlambatan dalam hal pengucapan bunyi bahasa
 - 2) Keterlambatan dalam hal mengekspresikan atau gagasan melalui bahasa yang baik dan benar.
 - 3) Keterlambatan dalam hal pemahaman bahasa.

¹⁶ Ibid, h. 371-72.





b. Permasalahan dalam hal kemampuan akademik, misalnya:

- 1) Keterlambatan dalam hal membaca.
- 2) Keterlambatan dalam hal menulis.
- 3) Keterlambatan dalam hal menghitung

c. mengkoordinasi gerakan anggota tubuh dengan masalah berbicara atau membaca, berbahasa dan kemampuan akademik, misal dengan adanya kedua masalah tersebut gangguan kordinasi tubuh dapat mengakibatkan kesulitan siswa dalam mengeja bacaan Alquran.¹⁷

Dalam proses belajar membaca ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Demikian pula halnya dengan kesulitan siswa dalam membaca Alquran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadirman A.M bahwa faktor yang mempengaruhi belajar membaca siswa secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor interen dan faktor ekteren. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor external adalah faktor dari luar diri individu.¹⁸

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk tindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara interen. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. faktor interen yang di alami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar.¹⁹

¹⁷ Jurnal Gerbang Etam Vol No 1 Tahun 2016, h, 31.

¹⁸ Iwandi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dlam Membaca Alquran di Madrasah Aliyah Negri I Pekanbaru*, (Jurnal: 2009)

¹⁹ Op Cit, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 238

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa terdiri dari dua faktor

Faktor interen

1. Faktor ekstren

Pada faktor interen ini akan di bahas menjadi tiga faktor yakni adalah: faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

2. Faktor Interen

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang semangat mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau fungsi-fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Agar seorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu megindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga dan ibadah.



2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan.

b. Faktor Psikologis

1) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpul objek untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang



diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh keputusan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, ia segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh keputusan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelemahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang²⁰

3. Faktor eksteren

Di tinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor ektern tersebut

²⁰ Daryanto, *Belajar Mengajar*, (Bandung, Cv Y Rama Widya, 2010), h. 36 -40



adalah sebagai berikut:²¹ faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor. Yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas dapatlah difahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar tidak mengatur waktu

²¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, (Jogjakarta:2013), h. 248



belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak-anak yang sedang belajar, selain harus terpengaruh kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keadaan miskin, kebutuhan pokok anak kurang akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu di rundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman-temannya.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecendrungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang atau tidak dapat memutuskan perhatiannya untuk belajar, hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut di bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas, disebut sebagai murid atau siswa dan maha siswa.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa tidak senang terhadap pelajarana atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

2) Hubungan guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang da dalam proses itu sendiri,



jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungan dengan gurunya.

Di dalam hubungan (relasi guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya.

Guru kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang baik. siswa merasa jauh dari guru maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

3) Hubungan siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing individu tidak nampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri dari kelompoknya, akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak. Menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar anak atau siswa.



c. Faktor Masyarakat

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijak sana dalam mengatur waktunya. Membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat sangatlah perlu, supaya jangan sampai mengganggu belajarnya, kecuali kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus belajar membaca Alquran, wiritan remaja Masjid, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

2) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media dalam bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, henpon, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semua itu ada dan ada dalam masyarakat.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.²²

Problematika yang berhubungan dengan faktor Intern Murid. Guru dalam mewujudkan tujuan pengajaran Alquran dihadapkan pada problematika guru sendiri juga murid. Dari yang mempengaruhi murid terhadap pengajaran Alquran dapat kita golongkan menjadi: (a). Faktor

²² *Op Cit*, h. 41-50



jasmani yang diliputi kesehaan dan cacat tubuh. (b). Paktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan, kelelahan.²³

Sebagai mana diketahui bahwa Alquran dan Hadist merupakan dua sumber pokok ajaran agama Islam, dan karena itu ummat Islam semestinya selalu berusaha untuk menerapkan dan selalu mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan mereka. Personalnya adalah apakah agama dapat mempengaruhi kehidupan material manusia. Jawabannya tentu saja ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai agama itu terinternalisasikan ke dalam diri penganutnya. Personal selanjutnya adalah sejauh mana etos kemauan sebagai bagian dari nilai yang terkandung dalam Alquran dapat diinternalisasikan. Dalam kaitan ini, terdapat berbagai kesulitan sebagai berikut:

Pertama: kesulitan bahasa terutama bagi masyarakat Muslim non-Arab. Meskipun ummat Islam begitu antusias membaca Alquran setiap saat dan dalam berbagai kesempatan, tapi sayang kebanyakan mereka tidak mengerti apa yang dibacanya ibarat se ekor burung beo yang menyanyikan lagu Indonesia raya. Kewajiban mempelajari bahasa Arab untuk memahami Alquran sangatlah memberatkan. Meskipun di Indonesia bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah, namun kenyataannya penguasaan bahasa Arab bagi Muslimin masih tetap menjadi suatu yang sulit. Ditambah lagi bahwa bahasa Arab untuk kepentingan seorang Muslim tidak diajarkan di sekolah-sekolah umum.

²³ *Ibid*, h. 371-372.



Kedua: kesulitan metodologi. Metode internalisasi nilai merupakan aspek penting yang menjadi masalah dalam proses internalisasi nilai-nilai Alquran, baik didalam keluarga sebagai “lembaga” pendidikan utama dan lingkungannya, maupun pada pendidikan formal. Berkaitan dengan internalisasi nilai dalam keluarga, masalahnya sesungguhnya lebih kompleks ketimbang internalisasi nilai pada lembaga pada pendidikan formal. Masalah tersebut terkait dengan tingkat pendidikan orang tua, tingkat kehidupan ekonomi, pendidikan agama yang akan mempengaruhi tingkat kesadaran keberagamaan keluarga.²⁴

B. Belajar Membaca Al-Quran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan keperibadian.²⁵

Lebih dijelaskan lagi bahwa belajar adalah peroses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari integrasi antara peserta didik dengan sumber-sumber atau objek belajar, baik yang secara sengaja dirancang maupun yang tidak secara sengaja dirancang tetapi dimanfaatkan. Dalam berbagai defenisi di atas, ditekankan bahwa belajar adalah suatu peoses perubahan tingkah laku akibat pengalaman yang relatif menetap, menuju kebaikan, perubahan positif- kualitatif. Belajar secara umum dapat

²⁴ Munzir Hitami, *Al-Quran dan Etos Kemajuan Problematika Aktual Internalisasi Nilai-Nilai Quran*, h. 17-22

²⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT Remaja Rasadakarya), h, 9



dimaknai sebagai suatu proses perubahan perilaku akibat integrasi individu dengan lingkungannya.

Belajar buakan lagi merupakan konsekuensi otomatis dari penyimpanan informasi oleh guru ke dalam kepala soang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitass siswa sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh siswa. Sisiwa sebagai subje didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku. Belajar adalah suatu kebutuhan hidup yang *self generaiting*, yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup, menuju suatu tujuan tertentu.

Illeris (2000) dan Ormorod (1995) seperti yang dikutip *Wikipedia* (diakses 2 september 2009) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang membawa bersama-sama pengaruh dan pengalaman kognitif, emosional, dan lingkungan untuk memperoleh, meningkatkan atau membuat perubahan di dalam pengetahuan , keterampilan, nilai-nilai dan cara pandang (*World views*) dari seseorang.

2. Pengertian Membaca Al-Quran

Membaca adalah aktivitas pencapaian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Membaca adalah proses menalar, *Reading is reasoning*. Dengan membaca kita mencoba mendapatkan dan memproses informasi dan mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Dan pengetahuan itu sendiri



akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup, dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.²⁶

Sebagai manusia yang paling berpengaruh dalam sejarah dunia sejak abad ke-7 masehi itu? Jawabannya adalah Alquran.

Dalam Islam, keyakinan tauhid yang menjadi pusat ajarannya, bahkan dimulai dengan aktivitas membaca: iqro. Membaca adalah pintu pertama ke arah keyakinan terhadap Tuhan dan ajar-ajaran-Nya yang lain. Tidak ada keyakinan tanpa membaca. Yang buta huruf harus belajar membaca dan menulis. Yang dapat mengajarkan baca-tulis mendapat kebebasan dari statusnya sebagai tawanan perang. Demikian Nabi saw. Mencontohkan. Tinta para ulama lebih berharga daripada darah syuhada dalam perang.

Setiap mukmin yang mempercayai Alquran mempunyai kewajiban dan tanggung jawab kepada kitab sucinya, diantara tanggung jawab kepada kitab sucinya, diantara tanggung jawab dan kewajiban itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya, belajar dan mengajarkan Alquran adalah kewajiban suci lagi mulia.

Belajar Alquran itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya, belajar Alquran dapat dibagi beberapa tingkatan yaitu belajar membaca sampai lancar, baik menurut

²⁶. Tarigan, Aceng Ruhendi Saifullah, Kholid, A. Harnas, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Angkasa Bandung), h, 133-134.



qoidah yang berlaku dalam *qiroat* dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti isi kandungan di dalamnya, dan menghafal luar kepala. Sebagaimana yang telah dilakukan para sahabat pada masa Rasulullah Saw. Demikian pada masa tabi`in hingga masa sekarang ini.

Salah satu cara menanamkan keimanan dan ketaqwaan sejak dini adalah memberikan pelajaran sejak dini, yaitu sejak anak masih kecil hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw., ” *Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara : mencintai Nabinya, dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca Alquran sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada Alquran berada pada lindungan Allah SWT. pada hari tidak ada lindungan kecuali lindungannya bersama-sama nabi-nabi dan sahabat-sahabanya yang tulus.* ”²⁷

Alquran turun dengan cara yang berbeda dengan kitab-kitab Allah sebelumnya. Jika kitab-kitab terdahulu turun sekaligus dalam bentuk tulisan, Alquran turun secara bertahap dalam bentuk hafalan. Bukan sekedar pembenaran terhadap nubua kitab Taurat tentang sosok Nabi akhir zaman yang diberikan firman di lidahnya, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan Alquran sejak awal. Jika kitab-kitab sebelum Alquran tak terjaga, maka hal itu tak mengapa, karena akan turun kitab berikutnya yang meluruskan. Namun Alquran, sebagai kitab terakhir, harus terjaga selamanya.

²⁷ *Op. Cit*, h. 362-363



Rasulullah Saw menerima Alquran melalui pengajaran malaikat Jibril. Lafal-lafal Alquran didiktekan satu persatu agar bisa ditirukan dan dihafal. Beliau mengajarkan ayat-ayat itu kepada para sahabat dengan metode yang sama. Kemudian beliau memerintahkan untuk menulis ayat-ayat itu dihadapan beliau dengan menunjuk beberapa sahabat yang bisa menulis bersama saksi-saksi. Berdasarkan surah Al-Naml (27) ayat 6, metode pengajaran seperti ini disebut *talaqqi*, yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal.

Keberadaan guru (pengajar) sangat penting dalam penerapan metode belajar Alquran secara *talaqqi*. Dengan metode *talaqqi*, Alquran bukan sekedar terjaga huruf-hurufnya secara lisan dan tulisan tetapi juga cara membacanya. Para sahabat, bahkan *tabi`in*, mengajarkan Alquran kepada murid-murid mereka dengan *talaqqi*. Mereka menghafal Alquran dengan memahami dan mengamalkannya. Bahkan. Pada periode Madinah, pemahaman dan pengamalan Alquran lebih didahulukan daripada hafalan.

Apabila pada zaman Rasulullah Saw. Ada sahabat yang hafal Alquran, berarti sahabat itu sudah membaca dengan benar, paham, dan mengamalkannya, karena para sahabat itu belajar Alquran dengan cara memahami dan mengamalkan.²⁸

Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib datang di masjid kota Kufah. Di situ, ia mendengar teriakan gaduh banyak orang, ia bertanya, “ada apakah mereka?” Kulaib bin Syihab menjawab, “

²⁸ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, Nauro Books (PT Mizan Publika), h.79-80



mereka orang-orang yang lagi belajar Alquran.” Sahabat Ali bin Abi Thalib la memberikan apresiasi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pernyataannya, “mereka (orang-orang yang mau belajar Alquran) dahulu merupakan kalangan yang amat dicintai oleh Rasulullah Saw.²⁹

Membaca Alquran tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Alquran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya. Cara membaca Alquran yang disebutkan oleh para ulama, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Berguru secara *Musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Alquran terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Alquran secara langsung. *Musyafahah* dari kata *Syafawiy*= bibir, *musyafahah*= saling bibir bibiran. Artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Alquran, karena murid tidak akan dapat membaca secara *fashih* sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Alquran. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacaknya.

²⁹ Nelly Yusra, Yasnel, *Tahsin Al-Quran*, Kreasi Edkasi, h, 36-37.



Demikian juga Nabi mengajarkan Alquran kepada para sahabat, baik melalui para penulis wahyu maupun kepada mereka secara umum. Kemudian para sahabat juga mengajarkan kepada sesamanya dan terhadap para *tabi`in*, begitu seterusnya. Ini semua jadi pelajaran bagi ummad belakangan agar menerima dan mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Alquran dari orang yang pernah mendengar dari gurudan gurunya begitu seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

b) Niat Membaca dengan Ikhlas

Seorang yang membaca Alquran hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencapai ridho Allah, bukan mencapai ridho manusia atau untuk mendapat pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain³⁰

3. Adab Membaca Alquran

Alquran merupakan kitab yang mulia turun dari sisi Allah zat yang maha mulia. Oleh karena itu setiap Muslim harus memperlakukan Alquran penuh dengan penghormatan.

Berakhlak terhadap Alquran harus ditanamkan kepada seorang muslim mulai dari usia anak-anak. Anak-anak sejak dini sepatutnya diajarkan adab-adab (tata kerama)membaca Alquran agar mereka terbiasa dengan adab-adab itu hingga dewasanya.

³⁰*Op. Cit*, h. 35-37





Adab-adab membaca Alquran yang perlu dibiasakan dan diajarkan meliputi antara lain sebagai berikut:

a) Berpenampilan bersih dan rapi

Ketika hendak membaca Alquran, hendaknya berpenampilan bersih dan rapi, karena yang hendak dibaca adalah kitab suci, bukan sembarang bacaan. Tidak boleh memperlakukannya laksana membaca koran. Apalagi kala membaca Alquran hakikatnya berarti tengah berkomunikasi dengan Allah SWT.

Sebagai bagian dari berpenampilan bersih dan rapi ialah terlebih dahulu berwudhu untuk menghilangkan hadats (kotoran) kecil, bahkan kalau perlu mandi dan memakai wangi-wangian sebelum menyentuh dan membaca Alquran.

Bagian lain dari berpenampilan bersih dan rapi ialah memakai pakaian yang pantas dan sopan (menutup aurat) bersih dan indah. Hal ini tersira dalam firman Allah SWT.

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Al-A`raaf:31)*

b) Mebersihkan Mulut

Mulut sebagai tempat keluarnya bacaan Alquran hendaknya terlebih dahulu dibersihkan dengan menggosok gigi (bersiwak) dan

berkumur-kumur. Nabi Musa a.s ketika hendak bermunajat dengan Allah SWT sehabis berpuasa 30 hari, beliau urungkan karena malu sebab bau mulut yang tidak sedap akibat berpuasa selama itu. Beliau lalu menambahkan puasa 10 hari lagi hingga genap menjadi 40 hari.

Anjuran memebersihkan mulut kala membaca Alquran ini berdasarkan hadits Rasulullah Saw.

“*sesungguhnya mulut adalah jalur bagi Alquran, maka bergusilah dia dengan bersiwak*”(HR Ibnu Majah dan Al-Bazzar)

c) Ditempat yang Bersih

Dalam rangka memuliakan Alquran, membacanya hendaklah dilakukan ditempat yang bersih, seperti dirumah, di Mushalla, di Surau, dan ditempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi, tempat yang utama adalah Masjid seraya duduk dengan tenang, menghadap kiblat, memegang mushaf dengan tangan kanan, dan meletakkan mushaf di atas tempatnya.

Rasulullah Saw. Ketika sedang memenuhi hajat dan seorang mengucapkan salam kepadanya, beliau tidak menjawab salam itu. Beliau baru menjawab ketika keluar dari tempatmemenuhi hajat itu. Alasan beliau, salam adalah zikir yang tidak sepatutnya dilakukan ditempat yang tidak bersih. Sedangkan sebaik-baik zikir adalah membaca Alquran, otomatis tempatnya menuntut harus lebih bersih.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Diawali Membaca *Ta`awuz*

Setiap kali membaca Alquran hendaknya terlebih dahulu membaca *ta`awuz*, yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah SWT dari goadaan syetan yang terkutuk. Menurut sebagian ulama, hukum mengawali dengan *ta`awuz* adalah wajib karena itu perintah Allah SWT, sedangkan sebahagian ulama yang lain menghukumi sunnah. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Alquran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.“(An-Nahl:98)

e) Membaca *Basmalah* Setiap Awal Surah

Disamping membaca *ta`awuz* ketika membaca Alquran ditekankan pula memulai dengan membaca *basmalah* disetiap awal surah. Setiap kali membaca awal surah hendaknya memulai dengan membaca *basmalah* terlebih dahulu, kecuali pada awal surah At-Taubah tidak diperkenankan mengawalinya dengan membaca *basmalah*.

Penekanan membaca *basmalah* tiapa awal surah ini karena didasarkan pendapat mayoritas para ulama yang menyatakan bahwa *basmalah* termasuk dari bagian setiap surah-surah didalam Alquran. Mazhab Syafi'i menyatakan bahwa *basmalah* termasuk bagian ayat dari surah Al-Fatihah sekalaigus menjadi bagian ayat dari setiap surah-



surah dalam Alquran . sedangkan mazhab Hanafi menyatakan bahwa *basmalah* bukan bagian ayat dari surah Al-Fatihah tapi merupakan satu ayat tersendiri dari Alquran yang diturunkan sebagai pemisah diantara surah-surah.

Atas dasar ini, demi kehati-hatian, para pembaca Alquran hendaknya membaca *basmalah* tiap awal surah.

f) Dengan Suara yang Bagus

Agar rasa keagungan Alquran lebih dapat merasuk ke dalam jiwa, ditekankan membaca Alquran dengan suara yang bagus, indah, dan enak yang dimiliki masing-masing orang. Orang yang kebetulan dikaruniai suara yang merdu merupakan suatu kebahagiaan tersendiri.

g) Bertajwid

Anak adabnya diajarkan membaca Alquran secara baik dan benar sejak dini. Bila tidak, maka akan sulit membenahinya bila telanjur “salah membaca” hingga dewasa. Agar bacaan tertata baik dan benar, anak harus memperaktekkan kaidah-kaidah tajwid,. Tajwid ialah memperbaiki bacaan Alquran dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifa yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.³¹

a. **Metode Belajar Membaca Alquran**

Metode berasal bahasa inggris “*Method*” atau *metode* artinya adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk

³¹ Op, Cit, h. 51-57



mencapai maksud. Adapun beberapa metode baca tulios Alquran yang berkembang dimasyaraka diantaranya adalah:

1. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Secara umum pengertian *Struktural Analitik Sintetik* mengandung maksud: (a). Pengenalan dan pengamatan keseluruhan (*struktural*) secara sepintas. (b). Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (*analitik*) sampai bagian-bagian. (c). Pengenalan dan pengamatan mendalam (*sintetik*) sehingga dapat memahami.

Pengenalan dan pengamaan keseluruhan secara sepintas maksudnya adalah pengenalan dan pengamatan secara struktural yaitu meliha atau mengenal diri luar secara umum, misalnya struktur lafadz:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ia melihat struktur secara keseluruhan, tetapi ia belum melihat secara terperinci bagian-bagian huruf yang terdapat pada struktur lafazd tersebut.

Pengenalan dan pengamatan lebih jauh maksudnya pengenalan dan pengamatan secara analitik yaitu melihat atau menganalisis bagian-bagian yang terdapa pada struktural, misalnya lafazd: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ia melihat bagian lafazd dan huruf yang terdapat pada lafazd tersebut seperti huruf awal , huruf tengah, huruf akhir, dan huruf tunggal (hijaiyah).



Pengenalan dan pengamatan mendalam maksudnya pengenalan dan pengamatan secara sintetik yaitu pengenalan fungsi dan penggunaan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang, atau menyatukan kembali seperti semula. Seperti pada lafazd berikut ini: *بسم الله الرحمن الرحيم* terdiri dari kata-kata dan kata-kata terdiri dari huruf-huruf. Setelah ia tahu huruf-huruf (awal, tengah, dan akhir) pada kata *بسم* maka ia dapat merangkai atau menyatukan huruf tersebut menjadi lafazd *بسم* dan seterusnya.

Pelaksanaan metode SAS harus benar-benar diarahkan kepada murid-murid agar dapat memahami dan menghayai sesuatu yang dipelajari. Oleh karena itu perlu ditempuh beberapa tahap sebagai berikut: (a). Tahap pengenalan struktural global, keseluruhan atau totalitas. (b). Tahap pengertian yaitu pengenalan lebih lanjut dengan cara analisis, untuk mengetahui bagian-bagian dan bentuk struktural. (c). Tahap pendalaman dengan cara sistem yaitu pendalaman lebih lanjut sampai tingkat penghayatan.

Pada pelaksanaan metode SAS bisa menggunakan alat peraga atau alat bantu lainnya. Metode adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasilnya pengajaran tidak ditentukan oleh metode saja, tapi yang sangat menentukan adalah guru yang baik yaitu guru yang menyadari tujuan pengajaran, kreatif, aktif, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



variatif dalam melaksanakan metode pengajaran sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi metode tersebut.

2. Metode Bagdadiyah (Metode Tradisional)

Metode ini juga dikatakan metode abjad atau metode ا, ب, ت dan juga disebut metode internasional bagi peneraan Alquran sebab metode ini sudah dikenal dan digunakan untuk menhaarkan Alquran dan sudah cukup lama diakui.

Pada metode bagdadiyah prosedur yang ditempuh cukup sederhana, sehingga tidak memerlukan alat bantu yang bermacam-macam. Karena metode ini disusun dan merupakan urutan-urutan proses ulang. Tahap I, terdiri dari deretan huruf hijiyah mulai dari ا sampai ي:

ا ب ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ق ك ل م ن و لاء ي

Tahap II, terdiri dari deretan huruf hijiyah seperti tahap I, akan tetapi dengan harokat patah semua: اَبْ ثَّ جَّ حَّ خَّ دَّ ذَّ رَّ زَّ سَّ شَّ صَّ ضَّ طَّ ظَّ . فَّ قَّ كَّ لَّ مَّ نَّ وَّ لَاءَ يَّ

Begitulah hingga akhirnya sampai pada latihan membaca huruf yang ber-harokat lengkap. Cara tersebut kurang menekankan kepada kemampuan anak dalam menulis huruf Alquran dalam rangka untuk menambah kreativitas untuk membuat metode lain.

Adapun dalam menyajikan metode *bagdadiyah* ini secara keseluruhan hanya mengutamakan cara membaca saja dengan kata lain tujuan ingin dicapai pada metode hanya sebatas membaca sehingga anak-



anak hafal, akan tetapi anak-anak tidak mengerti arti yang dibacanya dan bagaimana cara menulisnya.

3. Metode Al-Barqi (Kata Lembaga)

Belajar tulis Alquran dengan metode al-barqi yaitu: cara belajar, baca tulis huruf Alquran sistem kilat. Maksudnya adalah belajar membaca menulis huruf Alquran dengan cepat dan tidak memakan waktu lama.

Pertama, ciri-ciri metode Al-Barqi: (a). Memenuhi syarat; (b). Mudah dan tepat, (c). Dilengkapi tajwid dan katihan-latihannya. (d). Tanda-tanda waqof dalam Alquran.

Didalam metode ini menggunakan sistem empat kata lembaga yaitu: ب-ل-م-س, ن-و-ت-ك, ي-ك-ح-م, ج-ر-د-أ. Yang mudah amat diserap oleh murid. Sebab empat kata lembaga ini merupakan kalimat Indonesiawi yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh sisiwa sehingga metode ini dinamakan: “*Metode anti lupa*”, karna anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupadengan menggunakan kata rujukan pada kata lembaga tersebut

Kedua, prinsip dasar metode Al-Barqi. Metode Al-Barqi menggunakan metode semi SAS, yang maksud dengan semi SAS adalah struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/sukun misalnya: jalasa/kataba sebagai prinsip dasarnya antara lain: (a). Kemampuan dalam memisah; (b). Memadukan bunyi secara huruf dan perkataan; (c). Diusahakan agar seiap struktur menjumpai agar mudah diingat, baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Indonesia.



Metode ini mempunyai keunikan tersendiri (seni) didalamnya tidak sama dengan metode SAS murni yang umum dipakai sebagai contoh: didalam metode SAS murni lembaga “*Allahu Akbar u* “ dan “*Ini Budi*” dengan cara memisah-misahkan suku kata dan memisah-misahkan huruf. Namun berbeda dengan lembaga kaa yang ada yang ada di dalam metode Al-Barqi, bila “ج-ر-د-أ” dari awal sampai akhir tidak tetap namun bisa bervariasi ج-ر-د-ا menjadi د-ر-ا-د, dan seterusnya yang sekali gus mengenalkan bentuki perubahan hurufuraian menjadi bentuk huruf bersambung dengan diperbanyak pengenalan kata-kata baru dengan membina anak belajar mandiri sesuai dengan pola CBSA.

Ketiga, cara mengajar dengan metode Al-Barqi. (1). Untuk mengajar membaca Alquran adalah sama dengan tindakan awal dari mengaar bahasa arab, karena harus menggunakan disiplin metode pengajaran bahasa arab. (2). Metode pengajaran bahasa. (3). Cara penggunaan bahasa ada tiga syarat yaitu: (a). Pendekatan global; (b). Sistem analitik sintetik; (c). Teknik yaitu: pengisiann potensi pada anak ; *Morse* (dalam mengajarkan panang pendek); *pancingan* (saat mengajarkan tanwin); *transfer*(mengajarkan huruf-huruf sulit) bunyi arab, *titian unta* (saat mengajarkan sukun dan tajwid), *Drill* (mengajarkan kepekaan huruf, *fashohah*, tajwid); dan teknik *imla`* yang tepat.

Materi/ metode Al-Barqi bisa diajarkan pada siswa TK, SD, SLTP, SMU, SMK, dan orang dewasa. Biasanya sisrem 8 jam dan metode ini sanga disenangi siswa karna mempunyai daya rangsang yang kuat sehingga



menimbulkan semangat belajar. Dengan metode ini siswa menjadi senang dan bersemangat untuk mempelajarinya karena didukung oleh kata lembaga indonesiawi, dengan bervariasi sehingga tidak membosankan karena mudah dihafal dan sulit untuk dilupakan. Dengan metode ini anak didik diprogramkan (a). Dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. (b). Dapat menulis Alquran dengan baik dan benar karena didalamnya banyak latihan-latihan menulis huruf Alquran.

Adapun kelemahan metode ini yang harus dengan menggunakan penalaran karena tidak didukung dengan alat maka materi pelajaran akan sulit diterima.

4. Metode Iqro`

Yaitu metode yang membaca Alquran dengan cara belajar baca tulis secara cepat. Metode ini dalam perakteknya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam. Metode ini menekankan langsung pada latihan membaca yang mulai dari lingkungan sederhana, dapat dipakai segala umur dari anak usia TK sampai usia tua.

Metode ini dimulai dikembangkan pada sekitar tahun 1988, yang materinya berbentuk buku *Iqro`* yang terdiri dari 6 jilid dan setiap jilidnya ada petunuk pelaksanaannya/metode cara mengajarkannya sehingga mempermudah guru memberi materi/ pelajaran pada sisiwa

1. Prinsip Dasar Metode Iqro`

Prinsip dasar metode Iqro` terdiri dari empat macam tingkat pengenalan yaitu: (1). *Tariqat Assantiyah* (pengenalan/penugasan



bunyi); (2). *Tariqat Attadrij*(pengenalan dari yang mudah kepada yang sulit). (3). *Tariat Mukarromah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir mrmiliki *makhroj* yang sama). (4). *Tarriqat Latifatih Athofal* (pengenalan melalui latihan-latiahan).

Metode iqra` dalam menerapkannya mempunyai beberapa sifat (yang pokok) antara lain:

- a) Bacaan langsung tanpa dieja. Yaitu anak tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijiyyah tanda baca seperti huruf ا (Alif) tanda fathah (-) kemudian dibaca (a) dan seterusnya, tetapi langsung diajarkan huruf: اَ (a), بَ (ba), تَ (ta) dan seterusnya.
- b) Cara belajar santri aktif (CBSA). Maksudnya bialah guru/ustazd hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja dan tidk perlu mengenalkan istilah-istilah. Sesudah santri/siswa jelas dan dapat mengulang dengan baik. Santri diharapkan untuk membaca berikutnya, guru/ustazd tingggal menyimak bacaan santri satu persatu serta menegurnya ketika ada kesalahan.
- c) Privat. Santri/ siswa dalam membaca huruf Alquran harus berhadapan langsung dengan guru/ustazdnya sehingga tau benar bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan *qaidah makhroj-nya*. Dalam hal ini bacaan santri di simak satu persatu secara bergantian dan hasil belaar dicatat pada kartu perestsi santri, karena sifatnya privat, maka membutuhkan banyak guru / ustadz dengan rasip perbandingan guru mengajar antara 3-6 santri.



- d) Modul. Untuk menyelesaikan materi buku iqra` yang terdiri dari 6 jilid itu tergantung pada kemampuan dan usaha anak itu sendiri tidak berdasarkan kemampuan kelas atau temennya. Mereka yang cerdas dan rajin akan cepat dapat menyelesaikannya sehingga cepat lambatnya menamatkan materi tergantung keadaan masing-masing santri/anak, meskipun belajarnya bersama-sama tetapi kapan selesainya bervariasi.
- e) Asistensi. Jika terpaksa kekurangan tenaga guru/ustadz, santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya misal sudah sampai jilid 6,5,4 dapat disuruh untuk membantu menyimak bagi santri lain yang masih belajar dengan jilid 1,2 dan 3.
- f) Paraktis. Tujuan utama pengajaran Alquran dengan mempergunakan metode iqro` ini ialah anak dapat membaca Alquran dengan mudah dan cepat sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diaarkan kepada anak setelah anak dapat membaca huruf Alquran dengan baik dan benar. Pelajaran langsung pada peraktek membaca tanpa memperkenalkan istilah-istilah ilmu tajwid langsung diaarkan bagaimana mengucapkannya dengan benar.
- g) Sisematis. Buku iqro` secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, dimulai dengan pelajaran yang amat dasar dan sederhana, tahap demi tahap akhirnya meningkat suatu kalimat yang bermakna. Praktisnya sangat efektif karena disertai dengan banyak latihan, maka semuanya terasa ringan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



h) Variatif. Disusun secara berjilid-jilid terdiri dari jilid dengan sampul yang berwarna warni sehingga menarik selera untuk saling berlomba dalam mencapai jilid berikutnya dilakukan oleh seorang ustadz penguji yang telah ditunjuk. Hal ini dilakukan agar standar kualitas santri dapat dikendalikan dan hasilnya ditulis dalam blangko.

2. *Cara Mengajarkan Dengan Methode Iqro`*

(1). Guru harus mengetahui kondisi awal siswa, agar dapat menunjukkan jilid berapa bagi siswa yang bersangkutan untuk mempelajarinya. (2). Guru menyimak satu persatu siswa yang sedang belajar sambil mencatat pada kartu prestasi siswa. (3). Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja tidak perlu mengenalkan istilah-istilah. (4). Perlu menggunakan asisten/ mengangka tutor sebaya yang sudah bisa membaca untuki bisa membimbing teman-temannya yang lain dan mencata prestasi pada kartu prestasi siswa. (5). Untuki pindah jilid ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah halaman ke halaman lain cukup dengan guru pembimbing/ tutor sebaya. (6). Bagi siswa yang cerdas tidsk perlu membaca setiap halaman secara penuh. (7). Perlu diperbanyak latihan-laihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pengenalan huruf-huruf.

5. **Metode Suara**

Metode ini pada dsarnya sama juga dengan metode abjad atau bagdadiyah, yaitu dimulai dengan huruf. Tetapi huruf itu diajarkan



menurut bunyi suaranya, bukan menurut bunyi hurufnya seperti metode abjad. Maka alif bukan diajarkan namanya namun diajarkan bunyi suaranya.

Misalnya a: أ , i: إ , u: و . Mim bukan diajarkan namanya namun bunyi suaranya yaitu: ma: م , mi: مِ , mu: مُ . Menurut metode ini murid/santri belajar membaca suara huruf, kemudian dari huruf-huruf itu disusun kalimat.

Apabila santri telah mengetahui beberapa huruf yang berbaris, maka selanjutnya diajarkan berapa barisnya, misalnya baris bawah, baris depan, dan tanda mati, tanda panjang seperti (او، آي، ا)

Kemudian guru menyukun dari kata-kata huruf itu, seperti mereka disuruh membaca, misalnya: setelah santri mempelajari beberapa kata dalam Al-Quran kemudian haruslah mempergunakan dalam bentuk kalimat, misalnya: $\text{قَالَ سَأَنْبَأُكَ بِرَبِّكَ وَسَأُنَبِّئُكَ بَعْضَ مَا كُنْتَ تَكْفُرُ}$.
 $\text{عُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ}$.

6. Metode Kata-kata

Menurut metode ini santri/siswa melihat kata-kata yang dicapkan guru dengan cara terang dan lambat, sambil menunjukkan pada kata-kata itu meniru atau mencontohkannya. Demikian itu diulang beberapa kali, kemudian guru menguraikan kata-kata yang serupa dengan kata-kata itu untuk membandingkan antara keduanya.



7. Metode Kalimat

Metode ini dimulai dengan kalimat, kata-kata, kemudian huruf. Metode ini merupakan suatu pengertian yang sempurna dan bulat, caranya: (a). Guru menyiapkan kalima yang telah dikenal oleh santri aau beberapa kalimat, kalimat yang satu dengan yang lainnya ada hubungannya. (b). Guru menuliskan kalimat tersebut di papan tulis kemudian membacanya secara keseluruhan. (c). Santri menirukan serta mengulang-ulang bacaan kalimat-kalimat itu beberapa kali bersama-sama/ seorang demi seorang. (d). Kemudian guru menguraikan menjadi kata-kata dari kalimat tersebut, kemudian diuraikan lagi menjadi bagian-bagian huruf, misalnya:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

ا ل ح م د ل ل ه ل ب ا ل ع ا ل م ي ن

Diantara jumlah sekian metode tersebut di atas yang telah diuji coba oleh Departemen Agama C.Q. Direktorat pembinaan pendidikan agama Islam pada sekolah umum bekerja sama dengan Badan Litbang Agama yaitu:Metode Iqro`, Metode SAS, dan Metode Al-Barqi.³²

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguakan bahwa penelitian yang penulis benar-benar belum pernah

³² Ibid, h 75



diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Efrida Hidayati tahun 2011 yang meneliti mengenai “Kemampuan Membaca Alquran siswa di SMP Negeri 5 kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, adapun hasil penelitiannya siswa di SMP Negeri 5 Kecamatan Tambang ini termasuk kategori kurang mampu membaca Alquran yaitu 70% berada antara 56% - 75%³³
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi murid di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 008 Tanjung Merlayu.”³⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat, waktu, subjek dan objek penelitian dan fokus kajian penelitian. Penulis lakukan fokus pada “problematika belajar membaca Alquran siswa di SMPN 4 Tambang.

D. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini memakai fokus penelitian tentang problematika belajar membaca Alquran siswa di SMPN 4 Tambang. Dimana dalam menentukan indikator disesuaikan dengan yang dibutuhkan pada problematika

³³ Efrida Hidayati, “Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Negeri 5 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau, 2011

³⁴ Khairuddin, *motivasi dalam membaca “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Murid di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 008 Tanjung Melayu”*, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau, 2015



belajar membaca Alquran. Adapun indikator berdasarkan faktor internal dan eksternal kesulitan siswa dalam belajar tersebut adalah:

- a. Cacat tubuh
 - 1.) Lidah siswa sulit melafazdkan bacaan Alquran
 - 2.) Pendengaran siswa kurang sehat untuk mendengarkan penjelasan guru
 - 3.) Siswa mudah lupa apa yang dijelaskan guru di kelas
- b. Perhatian
 - 4.) Siswa kurang memperhatikan guru ketika belajar membaca Alquran dimula
 - 5.) Siwa bermain sama kawannya ketika belajar membaca Alquran dimulai
 - 6.) Siswa melamun ketika belajar membacar Alquran dimulai
 - 7.) Siswa ngantuk ketika belajar membaca Alquran dimulai
- c. Minat
 - 2.) Siswa malas belajar membaca Alquran
 - 3.) Siswa kurang semangat belajar membaca Alquran
 - 4.) Siswa kurang memperhatikan guru ketika belajar membaca Alquran
 - 5.) Siswa mudah bosan ketika belajar membaca Alquran
- d. Kelelahan
 - 1.) Siswa mudah jenuh ketika belajar
 - 2.) Siswa mudah lesu ketika belajar dimulai



3.) Siswa kurang semangat ketika belajar dimulai

e. Faktor keluarga

- 1.) Orang tua tidak memperhatikan belajar siswa di rumah
- 2.) Siswa tidak mengulang pelajarannya di rumah
- 3.) Orang tua tidak memotivasi siswa untuk belajar
- 4.) Orang tua siswa kurang harmonis membuat siswa malas belajar
- 5.) Ekonomi orang tua kurang mendukung siswa untuk belajar

f. Faktor sekolah

- 1.) Metode mengajar guru kurang baik
- 2.) Guru kurang memperhatikan siswa saat belajar dimulai
- 3.) Guru kurang dekat sama siswa membuat siswa malas belajar
- 4.) Hubungan siswa dengan siswa lainnya kurang baik membuat siswa malas belajar

g. Faktor masyarakat

- 1.) siswa terpengaruh sama teman yang tidak sekolah hingga membuat siswa malas belajar
 - 2.) siswa terlalu banyak mengikuti kegiatan di masyarakat membuat siswa lupa belajar
- Siswa terpengaruh sama lingkungan yang kurang baik membuat siswa malas belajar.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan, maka peneliti dengan menggunakan cara-cara (prosedur) tertentu yang telah diatur dalam suatu metode yang baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan yang mengkaji ketentuan metode-metode dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian.³⁵ Sedangkan penelitian atau riset (research) adalah suatu upaya secara sistematis untuk memberikan jawaban suatu permasalahan atau fenomena yang kita hadapi.³⁶

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah selesai seminar proposal akan tetapi penulis juga melakukan studi pendahuluan sebelumnya. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang di jalan Suka Karya Desa Tarai Bangun Kampar, pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dilihat oleh penulis dilokasi ini bisa dijangkau oleh peneliti sehingga penelitian ini mudah dilakukan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁷ Subjek penelitian

³⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010),h.7

³⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta:Kencana, 2010),h.29

³⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1997), h. 34

ini adalah seluruh Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang berjumlah 1003 siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang.

1. Populasi dan Sampel

- a. Populasi merupakan keseluruhan jumlah subjek atau sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 4 Tambang yang berjumlah 1003, orang di SMPN 4 Tambang tahun ajaran 2020/221.
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini ada sebagian populasi atau dapat mewakili populasi, jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, sedangkan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau lebih.³⁸

Mengingat banyak jumlah populasi maka penulis mengambil sampel sebanyak 10 % dari 1003 = 100 orang dan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik “*Proportionate stratified Random Sampling*”.

³⁸ Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 70



Tabel III.1
Proportionate Straified Sampling

Kelas	Populasi	Sample
VII A	33	5
VII B	33	5
VII C	33	5
VII D	33	5
VII E	33	5
VII F	33	5
VII G	32	5
VII H	33	6
VII I	33	5
VIII A	33	5
VIII B	33	5
VIII C	34	5
VIII D	34	5
VIII E	33	5
VIII F	34	5
VIII G	34	5
VIII H	33	5
VIII I	34	5
VIII J	34	5
VIII K	34	5
IX A	34	6
IX B	34	5
IX C	34	5
IX D	34	6
IX E	34	5
IX F	33	6
IX G	34	6
IX H	33	6
IX I	33	5
IX J	34	6
Jumlah	1003	100

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara keseluruhan menun ang penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



a. Angket

Angket adalah pengumpulan data dengan mengajukan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab dan diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisisannya.³⁹ Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan skala ordinal:

- b. Selalu
- c. Sering.
- d. Kadang-kadang
- e. Tidak pernah⁴⁰

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap sumber data.⁴¹ Penulis memperhatikan, mengamati secara langsung terhadap gejala atau keadaan bagaimana peranan guru dalam membimbing kedisiplinan pelaksanaan pengajaran Alquran siswa di SMPN 4 Tambang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait

³⁹ .Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, 2013, h. 225

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 56

dengan masalah penelitian.⁴² Penulis mengumpulkan data tentang profil sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, sarana prasarana, dan lain sebagainya di SMPN 4 Tambang

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu.⁴³ Semua data yang terkumpul melalui hasil penelitian, penelitian dengan menggunakan metode statistik dalam bentuk menghitung frekuensi dan persentase dari semua jawaban pada setiap pernyataan, menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai persentase responden

F = Frekuensi nilai Jawaban responden

N = Jumlah responden yang dijadikan sampel

100% = Bilangan tetap.⁴⁴

Data bilangan tetap dipersentasikan kemudian diinterpretasi dengan kriteria sebagai berikut:

81 - 100 dikategorikan sangat tinggi

61 - 80 dikategorikan tinggi

⁴² *Ibid*, h. 57

⁴³ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), h.39

⁴⁴ Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011)



- 41 - 60 dikategorikan cukup
- 21 - 40 dikategorikan rendah
- 0 - 20 dikategorikan sangat rendah⁴⁵



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang adalah **Cukup Baik**. Hal ini dibuktikan dengan analisis data angket Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa dengan persentase **48.67%** (berda pada rentang **41% - 60%**).

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa bacaan Alquran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang adalah **Cukub Baik**. Hal ini dibuktikan dengan persentase **48.67%** dari aspek minat, motivasi, lingkungan, fisik. Akan tetapi penilai tersebut besar dipengaruhi oleh aspek minat dan motivasi siswa untuk membaca alquran masih kurang hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan angket yang menunjukkan minta dan motivasi yang rendah dari hasil penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil tersebut penulis memberikan beberapa saran yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan guru agar melakukan pengawasan dan pelatihan terhadap bacaan Alquran Siswa.
2. Kepada Siswa agar senantiasa belajar bagaimana cara membaca Alquran dengan baik. Sehingga Siswa memiliki keterampilan yang baik dalam membaca Alquran.
3. Kepada pembaca atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap Problematika Belajar Membaca Alquran. Penelitian ini dapat juga dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan penambahan variabel agar kualitas hasil penelitian benar-benar teruji dalam hal pemanfaatannya. Selain itu, dapat juga dilakukan pengembangan dengan menambah sampel yang lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Hamijaya, *cara Mudah Bergembira Bersama Al-Quran* (Marja`)
- Abdul Majid Khon, *Peraktikum Qira`at* (Amzah, Jakarta)
- Abu Zakariyya Muhyiddin, *Adab Penuntut Ilmu dan Penghafal Al-Quran*, (Muassasah Al-Iqro`)
- Abuddin Nata, *Al-Quran dan Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 994)
- Adnan Mahdi Muahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Alfa Beta Bandung)
- Ahmad Von Denffer, *Ilmu Al-Quran*, (Raja Wali Pres, Jakarta)
- Ebta Seyiawan, *KBBI Offline versi 1,5*
- Efrida Hidayati, *Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Negeri 5 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2011
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011)
- Imamm Musbikin, *Mutiara Al-Quran*, (Jaya Star Nime)
- Khairunnas Jamal, *Qiroat Imam Ashim*, (CV. Asa Riau)
- Makhyaruddin , *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, (PT Mizan Puplika)
- Munzir Hitami, *Al-Quran dan Etos Kemajuan Problemaika Aktual Internalisasi Nilai-nilai Al-Quran*
- Nabdang Syarif Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Pemikiran Islam*
- Nelly Yusro, Yasnel, *Tahsin Al-Quran*, Kereasi Edkasi
- Punaji SetyoSari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*(Jakarta: Kencana, 2010)
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010)

Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007)

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)

Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT Surya Rosda Karya)

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya)

Syaiful Bahri Darajat, *Rahasia Belajar Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Tarigan, Aceng Ruhendi Syaifullah, Kholid, A. Harnas, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Angkasa Bandung)

Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014)

Dimayati, Mudjiono, *pelajaran dan Pembelajaran*, (Jakarata: Rineka Cipta, 2009)

Daryanto, *Belajar Mengajar*, (Bandung: Y rama Widya, 2010)



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Pekanbaru, 21 Agustus 2019

Un.04/F.II.4/PP.00.9/12432/2019

Biasa

Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)

Kepada

Yth. Dr. H. Kadar, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : ZULFADLI LUBIS

NIM : 11411102893

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PROBLEMATIKA BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 TAMBANG

Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan, Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

Dekan

Dean I



Drs. Alimuddin, M.Ag

NIP. 19660924 199503 1 002

Jurusan :

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
 FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web.www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/2346/2020
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal
 Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 19 Februari 2020 M

Kepada
 Yth. Gubernur Riau
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu
 Provinsi Riau
 Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : ZULFADLI LUBIS
 NIM : 11411102893
 Semester/Tahun : XII (Dua Belas)/ 2020
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Problematika Belajar Membaca Alquran Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang
 Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (19 Februari 2020 s.d 19 Mei 2020)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.
 NIP.19740704 199803 1 001

busan :
 tor UIN Suska Riau



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 TAMBANG

JL. SUKA KARYA DESA TARAI BANGUN KODE POS 28468
Email : smpnegeri4tambang@yahoo.co.id



SURAT REKOMENDASI

Nomor : 584/008/SMPN.4/2019

**Tentang
PELAKSANAAN KEGIATAN RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TUGAS AKHIR**

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan Surat dari Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU, Nomor Un.04/F.11.4/PP.00.9/6985/2019 tanggal 24 April 2019, Tentang Permohonan Izin melakukan Pra Riset / Riset, maka Kepala SMP Negeri 4 Tambang memberikan Rekomendasi / Izin Penelitian kepada :

Nama : ZULFADLI LUBIS
Nomor Mahasiswa : 11411102893
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Untuk melakukan riset di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan ketentuan sebagai berikut “

3. Tidak melaksanakan riset / Penelitian yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Penelitian / Pengumpulan data.
4. Pelaksanaan kegiatan riset / pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan : Tambang
Pada Tanggal : 03 Agustus 2019
Kepala Sekolah



EMELFA, S.Pd
NIP. 19700102 199703 2 005



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/31590
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/2346/2020 Tanggal 19 Februari 2020, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : ZULFADLI LUBIS |
| 2. NIM / KTP | : 114111028930 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PEROBLEMATIKA BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 TAMBANG |
| 7. Lokasi Penelitian | : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 TAMBANG |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 2 Maret 2020



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
3. Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta UIN Suska Riau
 State Islamiy University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/31590
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Perintah Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : 041/F.II/PP.00.9/2346/2020 Tanggal 19 Februari 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : ZULFADLI LUBIS |
| 2. NIM / KTP | : 114111028930 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PEROBLEMATIKA BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 TAMBANG |
| 7. Lokasi Penelitian | : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 TAMBANG |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 2 Maret 2020



Disampaikan kepada Yth :
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
 Bupati Kampar
 Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
 Yang Bersangkutan

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.